

“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014”

Muhamad Mashuda

12310052

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak risiko inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010 – 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesa dengan analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasikan. Teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 17.0.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan, maka diperoleh nilai uji koefisien determinasi (R^2) menyimpulkan *return* saham food and beverage dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas tersebut sebesar 7,6 %. Dan nilai uji F sebesar $F_{hitung} 1,397 < F_{tabel} 2,790$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,254 > 0,05$, yang artinya variabel inflasi, suku bunga, dan kurs secara simultan tidak mempengaruhi *return* saham. Hasil uji T variabel inflasi bernilai $t_{hitung} 1,091 < t_{tabel} 2,007$, variabel suku bunga bernilai $t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 2,007$, dan variabel kurs bernilai $t_{hitung} 0,076 < t_{tabel} 2,007$, yang artinya variabel risiko inflasi, suku bunga, dan kurs tidak mempengaruhi *return* saham secara parsial. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar

investor dapat mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilih sehingga investor tidak mengalami kerugian.

Keywords : inflasi, suku bunga, kurs, *return* saham perusahaan *food and beverage*

ABSTRACT

Food and beverage company is one that is included in the consumer goods industry sector. This sector is one sector that can survive in the middle of the Indonesian economy and food and beverage company is one of the companies that are not significantly affected by the impact of the global crisis.

The aim of research to determine the impact of inflation risk, interest rate and exchange rate to return stock food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange study period, 2010 - 2014. The study was conducted using a quantitative approach is, research that focuses on testing the hypothesis with analysis methods statistics and produce results that can be generalized. Sample selection technique is purposive sampling and acquired 11 companies as research samples. Test equipment used is the technique of multiple linear regression analysis with SPSS 17.0 software.

After testing the hypothesis, then the test values obtained coefficient of determination (R^2) concluded baverage food and stock returns can be explained by four independent variables of 7.6%. And the value of the F test for $F_{hitung} 1.397 < F_{table} 2.790$ with significant level of $0.254 > 0.05$, which means that the variable inflation, interest rates and exchange rate simultaneously does not affect stock return. T test results worth the inflation variable $t 1,091 < t_{table} 2.007$, the variable interest rate is worth the $t 1,300 < t_{table} 2.007$, and variable rate worth $t 0.076 < t_{table} 2.007$, which means that the variable risk of inflation, interest rates, and exchange rate does not affect the stock return partially. For investors or prospective investors who want to invest, you should pay more attention to the financial condition of the company so that investors can know he is worthy or not to invest in the shares of companies that have so investors do not suffer losses.

Keywords: inflation, interest rates, exchange rates, stock returns food and beverage

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain – lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain – lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dan yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing – masing instrument.

Keputusan untuk membiayai investasi, menyangkut penentuan sumber – sumber dana yang akan dipergunakan. Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Nopirin, 2014:133). Investasi dalam arti luas merupakan pengorbanan sejumlah uang saat ini untuk memperoleh sejumlah uang di

masa yang akan datang. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2011:9). Menurut Jogiyanto (2015:1) dikatakan bahwa, investasi adalah penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan kedalam aktiva atau proses produksi yang produktif yang hasilnya untuk konsumsi mendatang.

Setiap instrumen investasi mengandung potensi risiko yang berbeda – beda. Tetapi prinsip yang berlaku adalah semakin besar potensi *return* yang diinginkan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi. Demikian pula dalam pasar modal. Risiko investasi saham dibedakan menjadi dua yaitu risiko sistematis dan non sistematis. Risiko non sistematis adalah berhubungan dengan faktor mikro. Risiko ini bisa diminimalkan karena berhubungan dengan lingkungan mikro perusahaan dengan cara menyeleksi asset dengan teliti dan diversifikasi. Risiko sistematis adalah yang berkaitan dengan kondisi makro suatu Negara. Jika perekonomian suatu Negara buruk, maka kinerja perusahaan di Negara tersebut mengecewakan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Perusahaan ini tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. (www.gapmmi.or.id) Perusahaan *food and beverage* sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan jenis perusahaan yang pertumbuhan industrinya lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri lainnya di dalam negeri.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai perusahaan *food and beverage* dan adanya *research gap* hasil penelitian terdahulu diatas, untuk tiga variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diajukan dalam skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2010 - 2014”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* ?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* ?
3. Apakah suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* ?
4. Apakah nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.
3. Untuk mengetahui suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.

4. Untuk mengetahui nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi akademisi, menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian diharapkan dapat membantu dengan memberikan informasi untuk dapat mengantisipasi pengaruh perubahan inflasi, perubahan suku bunga, dan perubahan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap *return* saham dalam pengambilan keputusan perusahaan guna mengurangi resiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi.

Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ekonomi terdiri dari makro ekonomi dan mikro ekonomi. Menurut Tandililin (2010:201) faktor ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain : Tingkat Bunga Umum Domestik, Tingkat Inflasi, Peraturan Perpajakan, Kurs Valuta Asing, Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri, Kondisi Ekonomi Internasional.

Inflasi

Menurut Nopirin (2014:25) Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses

kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan secara tuntas. Usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

Suku Bunga

Menurut Fahmi (2015:206), Suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal.

Kurs

Menurut Noor (2010:262) Kurs (*exchange rate*) adalah nilai tukar antar suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Kurs ini merupakan informasi penting bagi pelaku bisnis, terutama berkaitan dengan

perencanaan usahanya mengenai kebutuhan maupun penghasilan dalam valuta asing. Perubahan nilai kurs, menimbulkan peluang (terutama bagi para spekulasi), dan risiko bagi para pengusaha.

Saham

saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat memperoleh keuntungan seperti mendapatkan dividen, capital gain serta keuntungan nonfinansial lainnya, seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut (Jogiyanto,

2015:263) return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasian (*expected return*).

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

Return ekspektasian (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya. Sehingga dikatakan bahwa return ekpektasian memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (*high risk high return, and low risk low*

return). Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko.

Penelitian Terdahulu

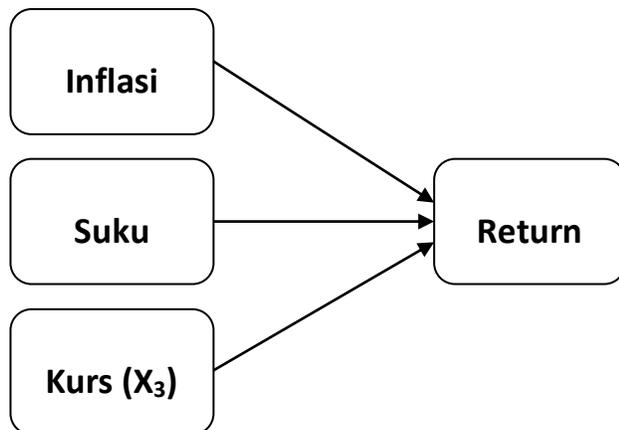
Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) berjudul “Pengaruh tingkat keuntungan pasar, nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham food and beverage tahun 2007 – 2009, studi pada bursa efek Indonesia”. Hasil Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi (tingkat keuntungan pasar, nilai tukar rupiah, infl asi dan tingkat suku bunga) secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifi kan.

Jawaid dan Ul Haq (2012) dalam Penelitiannya *Effects Of Interest Rate, Exchange Rate And Their Volatilities On Stock Prices: Evidence From Banking Industry Of Pakistan*, menguji pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Konseptual

inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh terhadap *return* saham,

sehingga secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

Variabel independen (X) terdiri dari: Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Kurs (X_3).

Variabel dependen (Y) return saham.

Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
3. Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada

industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

4. Kurs berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian dengan masalah yang diteliti lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Periode sampling dalam penelitian ini periode selama tahun 2010 – 2014. Sehingga pengamatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan data *time series* sebanyak 5 tahun pengamatan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan -

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah atau dapat bertahan aktif dan selalu muncul selama periode Januari 2010 samapai dengan Desember 2014 dipasar bursa saham secara berturut – turut.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengolahnya. Data yang digunakan adalah data indeks saham perusahaan *food and beverage* periode bulanan selama 5 tahun (2010 – 2014), data Inflasi, data Suku Bunga, serta data Kurs, yang kemudian dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data – data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah memanfaatkan data – data sekunder dilapangan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berisi data indeks saham perusahaan *food and beverage* periode bulanan selama 5 tahun (2010 – 2014). Dan rangkuman kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia yang berisi harga saham bulanan tiap emiten.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 17 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

X1 = Inflasi

X2 = Suku Bunga

X3 = Kurs

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi variabel X_{1,2,3}

e = *error*

Hasil Penelitian

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Jika nilai Kolmogorov – Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.16270E-14
	Std. Deviation	63.76949796
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.301

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari 55 sampel yang digunakan adalah sebesar 0,301 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan *Return Saham* dari sebanyak 11 perusahaan memenuhi uji normalitas model. Sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* berada diatas 0,1 atau nilai VIF (*Variance Inflation*

Value) masing masing variabel independen dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Inflasi	.379	2.640
Suku_Bunga	.174	5.762
Kurs	.145	6.896

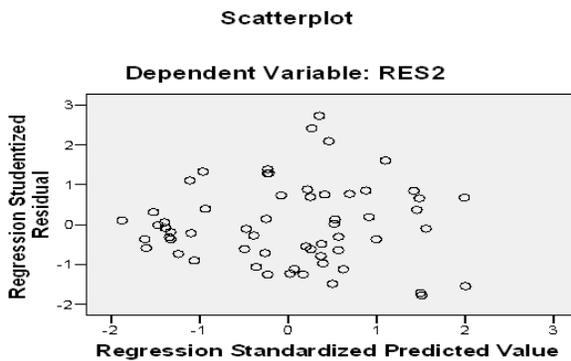
a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa antara variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* berada diatas 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan metode grafik dan Uji Glejser dengan ketentuan apabila grafik tidak membentuk pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan (α) =

5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut adalah :



Grafik *Scatter Plot* memperlihatkan bahwa titik titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik titik tersebut menyebar keseluruh daerah sumbu X maupun sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa dari data variabel Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan *Return Saham* tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula dengan Uji Glejser yang dapat dilihat pada tabel berikut:

+

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.511	57.536		1.365	.178
	Inflasi	1.400	4.993	.063	.280	.780
	Suku_Bunga	12.024	18.183	.218	.661	.511
	Kurs	-.012	.010	-.406	-1.126	.266

a. Dependent Variable: RES_2

Hasil tampilan Output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hal ini terlihat dari

probabilitas signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson statistic*, dengan membandingkan D-W hitung dengan table Durbin Watson. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

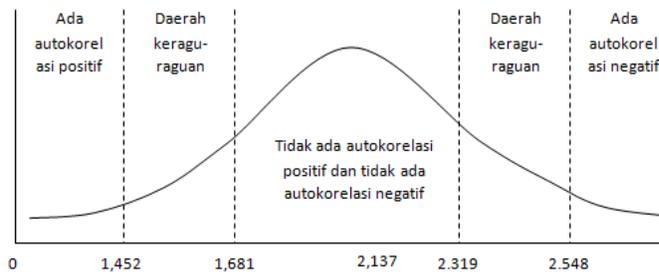
Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.022	65.61827	2.137

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Suku_Bunga

b. Dependent Variable: Return_Saham

Pengujian dilakukan dengan cara melihat tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 kemudian dicari K (variabel bebas) = 3 dan kolom N (sampel) pada angka 55 sehingga diperoleh $dl = 1.452$ dan $du = 1.681$.



Suatu data dikatakan tidak autokorelasi jika hasil Durbin Watson berkisar antara $4 - d_u$ atau 1.681 sampai dengan $4 - d_l$ yaitu 2.319 sehingga jika hasil DW 1.681 sampai 2.319 maka tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini didapat Durbin Watson sebesar 2.137, karena 2.137 terletak diantara 1.681 – 2.319 maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda melalui program SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan program spss 17. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	210.807	84.337		2.500	.016
Inflasi	7.985	7.319	.239	1.091	.280
Suku_Bunga	-34.644	26.652	-.420	-1.300	.199
Kurs	.001	.015	.027	.076	.940

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

$$Y = 210,807 + 7,985 X_1 - 34,644 X_2 + 0,001 X_3$$

Dari tabel persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisa Konstanta (α) bernilai positif sebesar 210,807, hal ini menunjukkan bahwa jika inflasi, suku bunga dan kurs ditiadakan maka besarnya *return* saham sebesar 210,807.

Koefisien regresi variabel inflasi (X_1) bernilai positif sebesar 7,985, yang berarti bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar satu satuan akan diikuti oleh kenaikan *return* saham (Y) sebesar 7,985 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dan *return* saham, semakin naik nilai inflasi maka nilai *return* saham semakin meningkat. Koefisien regresi variabel suku bunga (X_2) bernilai negatif sebesar - 34,644, yang berarti bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan *return* saham (Y) sebesar - 34,644 satuan. Koefisien bernilai negatif

artinya terjadi hubungan negatif antara suku bunga dan *return* saham, semakin naik nilai suku bunga maka nilai *return* saham semakin menurun. Koefisien regresi variabel kurs (X_3) bernilai positif sebesar 0,001, yang berarti bahwa setiap peningkatan kurs sebesar satu satuan akan diikuti oleh kenaikan *return* saham (Y) sebesar 0,001 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kurs dan *return* saham, semakin naik nilai kurs maka nilai *return* saham semakin meningkat.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,397 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,790. Oleh karena F_{hitung} (1,397) < F_{tabel} (2,790) maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga inflasi (X_1), suku bunga (X_2), dan kurs (X_3), berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, ditolak atau tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat juga pada probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0,254 (25,4%) yaitu diatas 5%. Jadi dari hasil perhitungan ini diperoleh kesimpulan bahwa terbukti semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji T yang didapat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Inflasi (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa t_{hitung} sebesar 1,091 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,007. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,091 < t_{tabel} 2,007 itu berarti bahwa variabel inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.280 (28%) yang berada diatas 5%.

2. Suku Bunga (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa t_{hitung} sebesar -1,300 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,007. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 2,007 itu berarti bahwa variabel suku bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.199 (19.90%) yang berada diatas 5%.

3. Kurs (X_3)

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,076 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,007. Data ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,076 < t_{tabel} 2,007 itu berarti bahwa variabel kurs (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari

tingkat probabilitas sebesar 0.940 (94%) yang berada diatas 5%.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²)

Besarnya koefisien korelasi dalam penelitian seperti yang terlihat di tabel 4.9 diatas yaitu sebesar 0.276 (27.6 %) menunjukkan bahwa variabel inflasi (X₁), suku bunga (X₂), dan kurs (X₃), secara bersama-sama memiliki hubungan yang lemah karena dibawah 50 % dengan *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Untuk koefisien determinan (R²) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi simultan sebesar 0.076 (7.6 %) itu berarti bahwa variasi naik turunnya *return* saham (Y) dipengaruhi 7.6 % oleh variabel inflasi (X₁), suku bunga (X₂), dan kurs (X₃), dan sisanya 92.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,397 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,790. Oleh karena F_{hitung} (1,397) < F_{tabel} (2,790) maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga inflasi (X₁), suku bunga (X₂), dan kurs (X₃), berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, ditolak atau tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat juga pada probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0,254 (25,4%) yaitu diatas 5%. Jadi dari hasil perhitungan ini diperoleh kesimpulan bahwa terbukti semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan, sehingga hipotesa awal ditolak.

4.4.2 Pengaruh inflasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tampak dari hasil nilai t_{hitung} 1,091 < t_{tabel} 2,007, dapat pula dilihat dari signifikansi hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu 0,280 > 0,05 dan koefisien regresi 7,985. Hal ini menjelaskan bahwa

tidak adanya pengaruh peningkatan inflasi akan diikuti oleh penurunan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Raharjo (2010) bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4.4.3 Pengaruh suku bunga secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverage*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *t*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tampak dari hasil nilai $t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 2,007$, dapat pula dilihat dari signifikansi hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu $0,280 > 0,05$ dan koefisien regresi $-34,644$.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ellen dan Syarah (2011) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap

return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Jawaid dan Ul Haq (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mar'atus Sholihah (2014) bahwa hasil uji *t* pada variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

4.4.4 Pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverage*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *t*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} 0,076 < t_{tabel} 2,007$, dapat pula dilihat dari signifikansi hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu $0,940 > 0,05$ dan koefisien regresi $0,001$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Raharjo (2010) bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menguatkan hasil penelitian terdahulu dari zulelli dan wulansari (2010), dan wahyu (2011), dimana mereka menyatakan dalam

penelitiannya bahwa nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan untuk koefisien determinasi simultan sebesar 0.076 (7.6 %) itu berarti bahwa variasi naik turunnya *return* saham (Y) dipengaruhi 7.6 % oleh variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), dan risiko kurs (X_3), dan sisanya 92.4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Faktor lain yang dimaksud bisa berupa peraturan perpajakan mengenai kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan *return* saham. Faktor berikutnya bisa diakibatkan kebijakan pemerintah akan masuknya produk asing yang masuk ke pasaran dalam negeri yang membuat pendapatan perusahaan dalam negeri berkurang. Selain itu disebabkan kebijakan pemerintah akan upah buruh yang cukup tinggi, yang akan mengurangi keuntungan perusahaan *food and beverage* tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap *Return*

Saham pada perusahaan – perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dalam menguji secara simultan dengan menggunakan uji F dapat diketahui nilai $F_{hitung} 1,397 < F_{tabel} 2,790$, yang berarti bahwa inflasi, suku bunga, dan kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menguji secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa :

- a) Hasil pengujian antara inflasi (X_1) dengan *return* saham (Y) dapat diketahui nilai $t_{hitung} 1,091 < t_{tabel} 2,007$, yang berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- b) Hasil pengujian antara suku bunga (X_2) dengan *return* saham (Y) dapat diketahui nilai $t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 2,007$, yang berarti bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- c) Hasil pengujian antara kurs (X_3) dengan *return* saham (Y) dapat diketahui

nilai $t_{hitung} 0,076 < t_{tabel} 2,007$, yang berarti bahwa kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi akademisi, diharapkan untuk mempelajari lebih banyak lagi referensi tentang faktor yang mempengaruhi *return* saham dan tidak hanya bertumpu pada hasil penelitian ini. Karena penelitian ini terbatas pada tiga variabel dan hanya mengkaji perusahaan *food and beverage*.
- 2) Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidak untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian.
- 3) Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat mencermati perilaku investor di pasar modal dengan memahami motif investor sehingga pihak manajemen dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

- 4) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel bebas dengan periode selama lima tahun, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain, baik variabel kinerja serta variabel makro ekonomi seperti peraturan perpajakan dan kebijakan pemerintah. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan periode penelitian sehingga penelitian baru tersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi *return* saham.

PENUTUP

Fahmi, Irham, 2015, Manajemen Perbankan Konvensional, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang : BP UNDIP.

Hartono, Jogiyanto, 2015, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.

Jawaid, Syed Tehseen dan Anwar Ul Haq, 2012, *Effects Of Interest Rate, Exchange Rate And Their Volatilities On Stock Prices: Evidence From Banking Industry Of Pakistan*, Dalam *Theoretical and Applied Economics* Volume XIX, No.8 (573), pp. 153-166.

Nopirin, 2014, Ekonomi Moneter, Buku Dua, BPFE, Yogyakarta.

Permana, Yogi dan Lana Sularto, 2012, Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham, Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13 Hal 103 – 111.

Raharjo, Sugeng, 2010, Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia, Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan Vol 18, No 13.

Rusliati Ellan, dan Syarah Nurul Fathoni, 2011, "Inflasi, Suku Bunga, dan Return Pasar terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2006 – 2009, Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 12, Hal. 107 – 118.

Sukirno, Sadono, 2015, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Website Bank Indonesia, Pengertian dan Data Historis BI Rate, <http://www.bi.go.id>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, Pengertian dan Data Historis Inflasi, <http://www.bi.go.id>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, Pengertian dan Data Historis Kurs, <http://www.bi.go.id>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

Website Bursa Efek Indonesia, *Listed Companies by Entry Point – id*, <http://www.idx.co.id>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

Website Yahoo Finance, *Historical Princes Akasha Wira International Tbk. (ADES)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ADES.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=AISA.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=CEKA.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Delta Djakarta Tbk. (DLTA)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=DLTA.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=INDF.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=MLBI.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Mayora Indah Tbk. (MYOR)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=MYOR.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e>, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, *Historical Princes Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN)*, <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=PSDN>

[DN.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=SKLT.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e)
, (diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, Historical Princes Sekar
Laut Tbk. (SKLT),
[http://finance.yahoo.com/q/hp?s=SK
LT.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=SKLT.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e),
(diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, Historical Princes Siantar
Top Tbk. (STTP),
[http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ST
TP.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=STTP.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e),
(diakses tanggal 10 Oktober 2015)

-----, Historical Princes Ultrajaya
Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ)
[http://finance.yahoo.com/q/hp?s=UL
TJ.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ULTJ.JK&a=04&b=5&c=2010&d=04&e),
(diakses tanggal 10 Oktober 2015)